

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan merupakan suatu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan di mulai dari kandungan, hingga dewasa di dapatkan dari orang tua, sekolah, masyarakat, maupun lingkungan. Manusia sangat membutuhkan pendidikan sebagai cahaya penerang untuk menentukan arah, tujuan, pedoman dan makna kehidupan.<sup>2</sup>

Pendidikan saat ini dihinggap permasalahannya yang sangat mendesak untuk segera dipecahkan. Masalah tersebut masuk dalam proses pembelajaran pendidikan. Proses pembelajaran yang ada di lembaga pendidikan biasanya bertumpu pada kemampuan pendidik dan peran serta peserta didik, sehingga kedua komponen tersebut harus bersinergi. Dengan begitu proses pembelajaran dapat berjalan secara konsekuen.<sup>3</sup>

Pendidikan agama seharusnya sudah diajarkan sejak dini kepada anak.<sup>4</sup> Pendidikan agama memberikan dasar-dasar pengetahuan agama yang bertujuan untuk membina anak-anaknya agar menjadi anak-anak

---

<sup>2</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 10.

<sup>3</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 1.

<sup>4</sup> Moh. Haitami Salim, *Pendidikan Agama dalam Keluarga* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2003), 203.

yang saleh-salehah, berbakti pada orangtua serta berguna bagi dirinya sendiri, keluarga dan masyarakat.<sup>5</sup>

Pendidikan agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>6</sup>

Di negara kita Indonesia, pendidikan agama dapat diperoleh melalui tiga jalur, yaitu formal, nonformal dan informal. Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang terstruktur yang terdiri atas pendidikan dasar, menengah, dan perguruan tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar jalur pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Sedangkan pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.<sup>7</sup>

Dengan adanya perkembangan IPTEK sekarang ini semakin bertambah maju dan modern. Sebagai seorang guru, kita dapat memanfaatkan perkembangan tersebut dalam pembelajaran. Sebagai seorang guru yang setiap hari berinteraksi dengan muridnya dapat melakukan inovasi dalam pembelajaran. Guru yang memiliki kemauan dalam menggali metode dalam pembelajaran akan menciptakan model-model baru sehingga murid tidak mengalami kebosanan serta dapat

---

<sup>5</sup> Ibid., 38.

<sup>6</sup> Muhaimin, et.al. *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012),75.

<sup>7</sup> UU RI No 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Nuansa Aulia, 2012),3.

menggali pengetahuan dan pengalaman secara maksimal. Selain itu, guru juga dapat mengembangkan potensi yang dimiliki secara maksimal.<sup>8</sup>

Pendidikan agama Islam juga diharapkan mampu meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Peningkatan keimanan dan ketakwaan dilakukan untuk mengantisipasi dampak negatif dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, dalam rangka memperkuat keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Pendidikan Agama dinyatakan sebagai kurikulum wajib pada semua jalur, jenis dan jenjang pendidikan.<sup>9</sup>

Proses pembelajaran yang berkualitas mengacu pada undang-undang SISDIKNAS bab IX tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 35 ayat 1 yaitu: standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berskala.<sup>10</sup>

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa standar nasional pendidikan terdiri dari 8 bagian yang kemudian dijabarkan dalam peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab IV Standar proses pasal 19 ayat 1, yaitu: Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif,

---

<sup>8</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* ( Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2014),19.

<sup>9</sup> Abdullah Idi, *Etika Pendidikan Keluarga, sekolah dan Masyarakat* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 167.

<sup>10</sup>Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) 2003, (et I; Jakarta: Sinar Grafika, 2003), 18.

inspirasi, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.<sup>11</sup>

Proses pembelajaran semacam ini, hanya dapat dilaksanakan melalui inovasi pembelajaran, yaitu mendesain pembelajaran yang efektif dan inovatif dengan mempertimbangkan dan menggunakan berbagai hal secara optimal, seperti memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi pelajaran, menciptakan media yang menarik dan memanfaatkan potensi peserta didik sehingga dapat dilibatkan dalam proses pembelajaran. Disamping itu Win Wenger mengemukakan bahwa proses pembelajaran berkualitas hendaknya juga memperhatikan kondisi individu peserta didik sebagai individu yang unik, dan keunikan itu harus mendapat perhatian dalam proses pembelajaran.<sup>12</sup>

Karakteristik dari peserta didik, menjadi salah satu penentu dalam mempertimbangkan dan menerapkan metode serta media pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik peserta didik. Dengan demikian komponen tersebut memiliki keterkaitan yang erat untuk mewujudkan kualitas pembelajaran.

Berbicara tentang inovasi, sebenarnya kata ini sering kali dikaitkan dengan perubahan, tetapi tidak setiap perubahan dikatakan sebagai inovasi.

---

<sup>11</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan (cet. II; Jakarta: Sinar Grafika, 2006), 14.

<sup>12</sup> Win Wenger, *Memadukan Quantum Teaching dan Learning* (Jakarta: Nuansa, 2003), 89.

Inovasi adalah suatu ide, penemuan atau metode yang dirasakan atau diamati sebagai suatu hal yang benar-benar baru bagi seseorang yang bersifat relatif. Sedangkan inovasi pembelajaran yang dimaksud disini adalah metode atau kiat seorang guru dalam membelajarkan siswa dengan berbagai tujuan tertentu.

Inovasi pembelajaran merupakan sesuatu yang penting dan harus dimiliki atau dilakukan oleh guru. Hal ini disebabkan pembelajaran akan lebih hidup dan bermakna. Kemauan guru untuk mencoba, menggali, dan mencari berbagai terobosan, pendekatan, metode, dan strategi pembelajaran merupakan salah satu penunjang munculnya berbagai inovasi-inovasi baru.

Oleh karenanya, seorang guru pendidikan agama islam dituntut untuk menjadi pribadi yang inovatif dalam proses pendidikan. Pendidikan Agama Islam mempunyai peranan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia, untuk itu setiap manusia baik laki-laki maupun perempuan harus mendapat pendidikan, sebagai bekal kehidupan di dunia dan akhirat.

Sebagaimana firman Allah SWT. yang tertuang dalam surat Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ

﴿٢﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ

الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

*“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”. (QS. Al-Alaq: 1-5).<sup>13</sup>*

Dari ayat di atas, jelas bahwa manusia itu diperintah untuk mencari dan menggali ilmu pengetahuan melalui pendidikan supaya tidak buta terhadap pengetahuan yang berkembang.

Proses belajar dan mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Dalam sebuah proses pendidikan, guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting. Tugas guru bukan hanya memindahkan muatan materi ke peserta didik, tetapi guru juga harus bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku, dan perbuatannya dalam rangka membina jiwa dan watak anak didik. Dengan demikian tanggung jawab guru adalah untuk membentuk anak didik agar menjadi orang yang bersusila yang cakap, berguna bagi agama, nusa dan bangsa di masa yang akan datang.<sup>14</sup>

<sup>13</sup> QS. Al-Alaq (96) : 1-5.

<sup>14</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, 13.

Berdasarkan alasan diatas, maka sangatlah penting bagi para pendidik untuk memahami materi pelajaran, karakteristik peserta didik dan metodologi pembelajaran dalam proses pembelajaran terutama berkaitan dengan pemilihan model-model pembelajaran modern. Dengan demikian proses pembelajaran akan variatif, inovatif, konstruktif dan merekonstruksi wawasan pengetahuan dan implementasinya sehingga dapat meningkatkan aktifitas dan kreatifitas peserta didik.<sup>15</sup>

Berbagai lembaga berlomba-lomba memperbaharui lembaganya dalam berbagai aspek, diantaranya adalah aspek pendidikan dengan melakukan langkah-langkah baru yang bertujuan untuk menunjang pendidikan dan menghasilkan output pendidikan yang telah ditetapkan dan disepakati bersama, mau tidak mau setiap lembaga pendidikan harus melakukan itu, baik negeri maupun swasta khususnya lembaga pendidikan Islam.

Akhirnya setelah menganalisis permasalahan tersebut guru-guru disana, dengan dorongan dari pihak-pihak sekolah mengadakan evaluasi yang tujuannya adalah untuk menciptakan pola ajar yang baru dan bersesuaian dengan diri peserta didiknya. Salah satunya dengan mengadakan inovasi dalam bidang strategi. Strategi-strategi diinovasi sesuai dengan kondisi peserta didik, serta menyesuaikan dengan materi-materi PAI yang ada di SMAN 1 Talun Blitar. Sebagai sekolah yang

---

<sup>15</sup> Hamzah B. Uno, *Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif dan Menarik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 105.

favorit SMAN 1 Talun Blitar haruslah dapat menciptakan kondisi yang kondusif , baik dalam pengajarannya maupun lingkungannya.

Oleh karena itu guru PAI di SMAN 1 Talun Blitar dengan segala kemampuan yang ada berusaha membuat inovasi metode pembelajaran PAI dengan semenarik mungkin, agar dalam melakukan proses pembelajaran dapat memancing antusiasme peserta didik terhadap mata pelajaran PAI. Perlunya meneliti inovasi pembelajaran PAI di SMAN 1 Talun Blitar dikarenakan selama ini masih jarang yang meneliti tentang proses dan bentuk-bentuk dari inovasi tersebut.

Dari seluruh kasus yang telah penulis uraikan, berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti memutuskan untuk mengambil judul **“Inovasi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran di SMAN 1 Talun Blitar”**.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana inovasi guru pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran di SMAN 1 Talun Blitar?
2. Faktor-faktor apakah yang mendukung dan menghambat inovasi guru pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran di SMAN 1 Talun Blitar?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui inovasi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam pembelajaran di SMAN 1 Talun Blitar

2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat inovasi guru pendidikan agama Islam dalam pembelajaran di SMAN 1 Talun Blitar

#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### a. Aspek Teoritis

Hasil penelitian diharapkan menambah wawasan mengenai Inovasi guru pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan pembelajaran di Sman 1 Talun Blitar.

##### b. Aspek Praktis

###### 1. Bagi guru SMAN 1 Talun Blitar

Sebagai masukan dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dan efektif sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

###### 2. Bagi Siswa

Dengan mengenal inovasi mengajar yang diberikan, siswa akan lebih termotivasi untuk meningkatkan semangat belajar khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

###### 3. Bagi Penelitian lain

Dapat mengetahui dan menambah wawasan terkait dengan inovasi guru pendidikan agama Islam dalam pembelajaran di Sman 1 Talun Blitar.